

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan itu, yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerjanya itu adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan, kesuksesan perusahaan itu sendiri dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan itu dari lingkungan perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang di dukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu perioda akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang

melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk perioda waktu tertentu, sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa tehnik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterprestaikan informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Suhardito dkk, 2000). Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu

perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisa laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan yang didalamnya termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan mencurahkan perhatian kepada penghitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Analisa ini dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Salah satu fenomena-fenomena akuntansi yang terjadi yaitu yang terjadi pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang berpotensi meraih keuntungan ditengah minimnya likuiditas di industri multifinance. Hal ini disebabkan karena PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk mendapat sokongan dana dari PT Bank Danamon Tbk. Per Desember 2008 Bank menyuntik 89% kebutuhan dana PT Adira Dinamika Multifinance Tbk yang mencapai angka sebesar Rp16.900.000.000. Suntikan diberikan melalui fasilitas pembiayaan bersama, 99% ditanggung Danamon dan 1% ditanggung PT. Adira Dinamika Multifinance

Tbk. Hal ini menguntungkan karena pendanaan Bank Danamon tidak tercatat dalam akun hutang PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk dan ini menyebabkan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk menjadi relative kecil, tercatat 0,43 kali pada tahun 2008 dibandingkan dengan batasan maksimal 10 kali. Dengan begitu, per 31 Desember 2008 PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk hanya mencatat hutang Bank Rp96.000.000.000 dan hutang obligasi Rp750.000.000.000. Padahal, piutang PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk dari aktivitas pembiayaannya Rp17.000.000.000.000.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Peneliti yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah Meriewaty dan Setyani (2005) dengan menggunakan sampel perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti yang mengatakan tidak berpengaruh adalah Juliana dan Sulardi (2003) dengan sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI, Takarini dan Ekawati (2003) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia dan Hermanto (2007) dengan sampel perusahaan *go public* di BEI.

Penelitian mengenai pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap perubahan laba ditemukan oleh Warsidi dan Pramuka (2000) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dan oleh Takarini dan Ekawati (2003). Sedangkan penelitian yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh

antara *Working Capital to Total Assets* adalah penelitian Meriewaty dan Setyani (2005).

Penelitian Hermanto (2007) dan penelitian Suhardito dkk (2000) yang menggunakan sampel perusahaan emiten dan industry perbankan di PT. BES menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan bahwa tidak ada perubahan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.

Penelitian mengenai pengaruh *Profit Margin* terhadap perubahan laba dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh diantara kedua variable tersebut. Sedangkan yang mengatakan tidak adanya pengaruh adalah penelitian Juliana dan Sulardi (2003).

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara *real* maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsisten temuan-temuan empiris sebelumnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suhardito dkk (2000) dan Takarini dan Ekawati (2003). Perbedaan penelitian ini

dibandingkan dengan yang dilakukan Suhardito (2000) dan Takarini dan Ekawati (2003) terletak pada rasio-rasio keuangan yang di analisis di dalam penelitian ini berjumlah 4, sedangkan jumlah rasio keuangan yang di analisis Suhardito (2000) adalah sebanyak 11 dan Takarini dan Ekawati (2003) adalah sebanyak 18 rasio keuangan. Perbedaan yang terakhir yaitu sampel penelitian dan lamanya perioda penelitian. Penelitian Suhardito (2000) menggunakan sampel pada emiten dan industri perbankan di Bursa Efek Surabaya selama empat tahun (1995-1998) dan sampel penelitian Takarini dan Ekawati (2003) adalah perusahaan manufaktur di Pasar Modal Indonesia selama empat tahun (1997-2000). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode penelitian lima tahun (2008-2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital to Total Assets* terhadap perubahan laba.

3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.
4. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Profit Margin* terhadap perubahan laba.
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Working to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin* terhadap perubahan laba.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital to Total Assets* terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Profit Margin* terhadap perubahan laba.
5. Untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Working to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin* terhadap perubahan laba.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada seluruh pihak yang tertarik, *concern*, dan berkepentingan dengan masalah perubahan laba pada perusahaan yang *go public*, baik bagi perusahaan, peneliti, masyarakat kampus, dan masyarakat umum sebagai konsumen atau pelanggan. Manfaat yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai penganalisaan rasio keuangan yang tidak disesuaikan berdasarkan industrinya dan rasio relatif industri dalam rangka memprediksi kondisi perubahan laba suatu perusahaan.
2. Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai penganalisaan reputasi auditor untuk dapat digunakan sebagai variabel penjelas untuk memprediksi secara signifikan kemungkinan kondisi perubahan laba suatu perusahaan.
3. Sebagai masukan bagi perusahaan harus memperhatikan mengenai informasi perubahan laba yang terjadi, sehingga dapat dengan cepat diambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.
4. Sebagai masukan dan referensi untuk peneliti lain yang tertarik pada analisis laporan keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan.